

Bulan Rabiul Awal 1447/September 2025

Edisi 9

WAKAF Pro

Produktif dan Tumbuh Bersama

Menjadi Muslim yang Dirindukan Rasulullah

Mu'jizat yang Masih
Hidup Hingga Hari Ini

Aku Rindu Mereka, Padahal
Belum Pernah Bertemu

Rasulullah dan
Kehidupan Modern



Daftar Isi

05

Mu'jizat yang Masih Hidup Hingga Hari Ini

07

Tadabbur Al-Qur'an

09

Rasulullah dan Kehidupan Modern

12

Event Wakaf Mandiri

13

Wakaf Produktif

16

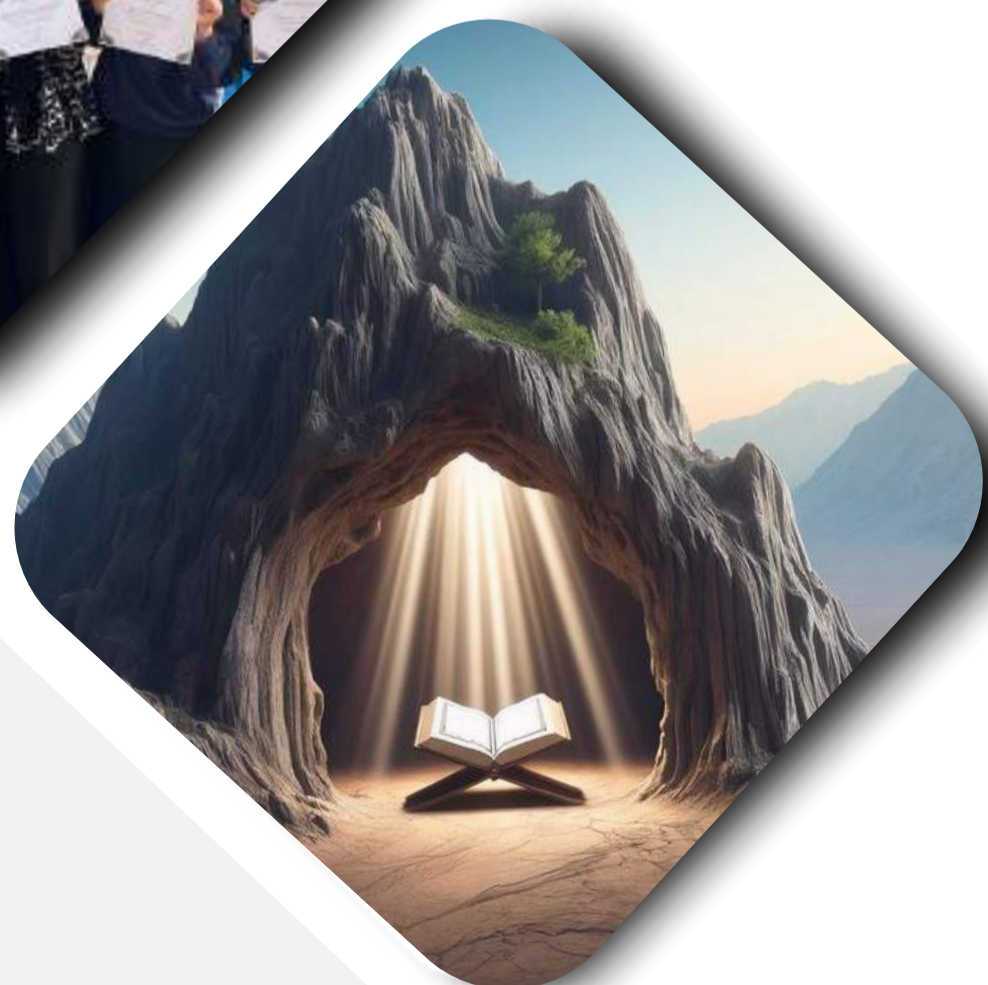
PKL Mahasiswa ITICM

17

Peristiwa Turunnya Wahyu Pertama

18

Ruang Pembaca



Tim Redaksi

Penasehat **Sugeng Riyadi** | Pimpinan redaksi **Gunawan** | Redaktor pelaksana **Ifdhol** | Reporter **Virgin** | Jurnalis **Tamara** | Design **Indah**

SAMBUTAN DIREKTUR WAKAF MANDIRI

Dr.(C) Sugeng Riyadi SE,M.Si

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Pada bulan yang penuh berkah ini, kita kembali memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, sebagai momentum untuk merenungkan kehidupan dan ajaran-ajaran beliau yang tak hanya menginspirasi umat Islam, tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Sebagai Direktur Wakaf di Majalah Wakaf Mandiri, saya merasa sangat berbahagia bisa menyampaikan refleksi singkat tentang bagaimana kita bisa menjadi pribadi yang dicintai Rasulullah, melalui berbagi dan berwakaf.



Rasulullah mengajarkan kita untuk mengutamakan kepentingan orang lain, berbagi dengan sesama, dan memiliki rasa empati yang mendalam terhadap orang lain. . Ajaran ini mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi juga berbuat baik untuk orang lain, karena inilah yang akan membawa kita lebih dekat kepada cinta Rasulullah.

Selain itu, menjadi pribadi yang dicintai Rasulullah juga berarti kita memperhatikan nasib orang lain dan mengusahakan agar kebaikan terus menyebar. Rasulullah mengajarkan kita untuk selalu peduli terhadap sesama, terlebih mereka yang membutuhkan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, **"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam."** (QS. Al-Anbiya: 107).

Melalui peringatan Maulid Nabi ini, mari kita tumbuhkan semangat berbagi dan meneladani Rasulullah sebagai rahmat bagi seluruh alam (QS. Al-Anbiya: 107). Semoga dengan memperbanyak amal kebaikan, terutama melalui wakaf, kita bisa menjadi pribadi yang dicintai Rasulullah sekaligus membawa rahmat bagi sesama.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



Wakaf Mandiri

Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara.
Kalian tidak akan sesat selama
berpegangan dengannya, yaitu Kitabullah
(Al Qur'an) dan sunnah Rasulullah Saw.
(HR. Muslim)





MUKJIZAT YANG MASIH HIDUP HINGGA HARI INI

S Sejarah mencatat, setiap nabi membawa mukjizat sebagai tanda kebenaran risalahnya. Tongkat Nabi Musa yang membelah laut, unta Nabi Shalih yang keluar dari batu, atau penyembuhan menakjubkan yang dilakukan Nabi Isa semuanya menjadi bukti nyata kekuasaan Allah pada masanya. Namun, mukjizat itu datang dan pergi bersama waktu.

Berbeda dengan mukjizat yang dibawa Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam. Ada satu mukjizat yang tetap hidup, tetap ada, dan tetap relevan hingga hari ini: Al-Qur'an.

"Al-Qur'an bukan sekadar kitab. Ia adalah firman Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril dengan bahasa Arab yang indah, makna yang dalam, dan kebenaran yang tak tergoyahkan. Lebih dari 14 abad berlalu, tak ada satu huruf pun yang berubah, meski dunia terus berganti wajah.

Keistimewaan Al-Qur'an bukan hanya pada keindahan susunan katanya, tetapi juga pada isinya petunjuk hidup yang abadi. Ayat-ayatnya menjawab tantangan zaman, kapan pun dan di mana pun. Allah menegaskan:

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)

Dan janji ini nyata. Dari generasi ke generasi, jutaan Muslim menghafalnya di luar kepala. Anak-anak di pelosok desa, remaja di sekolah, hingga para orang tua di masjid, semuanya melafalkan ayat demi ayat dengan penuh cinta. Tidak ada kitab lain di dunia yang dihafalkan sebanyak Al-Qur'an.

Lebih dari sekadar bacaan, Al-Qur'an adalah panduan hidup. Ia menuntun dalam akhlak, hukum, ekonomi, hingga hubungan sosial. Ia menenangkan hati yang gundah, memberi arah bagi langkah yang bimbang, dan menyalakan harapan di tengah gelapnya ujian hidup.

Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:
"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Mukjizat ini akan terus hidup selama kita mau menghidupkannya. Saat bibir kita melafalkan ayat-Nya, saat hati kita merenungkan maknanya, dan saat langkah kita menapaki petunjuknya, saat itu pula mukjizat Al-Qur'an berdenyut dalam diri kita.

Karena bersama Al-Qur'an, kita tidak sekadar membaca huruf-huruf yang tersusun indah. Kita sedang menggenggam mukjizat yang akan terus hidup... hingga akhir zaman.





TADABBUR AL-QUR'AN

Pernah nggak sih bingung nyari sosok panutan? Di zaman sekarang, kita gampang banget nemuin figur publik. Ada yang terkenal karena prestasi, ada juga yang viral karena gaya hidupnya. Tapi, nggak semua yang terlihat keren itu layak ditiru.

Nah, Allah udah kasih jawabannya dari 14 abad yang lalu. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman yang berbunyi:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Ayat ini sederhana, tapi dalam banget maknanya. Allah mau bilang: "Kalau kamu nyari figur terbaik, yang bukan cuma keren di depan kamera, tapi juga sempurna di mata Pencipta, lihatlah Rasulullah SAW."

Teladan beliau nggak cuma soal ibadah, tapi juga soal sikap sehari-hari. Beliau bisa tegas tanpa kasar, bercanda tanpa merendahkan, dermawan tanpa pamer, dan sabar bahkan saat disakiti. Bayangin, kalau kita bisa nyontoh sedikit aja dari akhlak beliau, hidup ini pasti kerasa lebih damai.

Nggak perlu langsung sempurna. Mulai dari hal kecil: senyum ke orang lain, nggak gampang baper kalau dikritik, atau bantu tanpa nunggu diminta. Hal-hal sederhana itu adalah pintu menuju akhlak mulia yang beliau ajarkan.

Di dunia yang terus berubah, tren datang dan pergi, tapi teladan Rasulullah itu nggak pernah kadaluarsa. Dan kalau kita mau selamat di dunia sekaligus akhirat, nggak ada figur yang lebih aman untuk diikuti selain beliau.





”

Manusia yang paling berhak
bersamaku pada hari kiamat ialah
yang paling banyak membaca
shalawat kepadaku."

— (HR Tirmidzi) —



RASULULLAH DAN KEHIDUPAN MODERN

Masih Relevankah?

Di tengah hiruk pikuk dunia modern teknologi yang kian canggih, arus informasi yang tak pernah berhenti, dan gaya hidup serba instan, muncul pertanyaan yang wajar: apakah ajaran Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam masih relevan untuk kita hari ini?

Sering kali kita membayangkan tuntunan beliau hanya cocok untuk masyarakat abad ke-7, jauh sebelum dunia mengenal internet, smartphone, atau media sosial. Namun, jika mau jujur, justru nilai-nilai yang beliau ajarkan semakin terasa penting di era modern ini.

Kejujuran, misalnya. Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dijuluki Al-Amin yang terpercaya, bahkan sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Di zaman yang penuh hoaks, manipulasi informasi, dan berita palsu, sifat jujur bukan hanya mulia, tapi mendesak untuk dipraktikkan.

Beliau juga mencontohkan sikap adil dan amanah. Dua hal yang menjadi pondasi masyarakat sehat, namun sering rapuh ketika orang lebih memilih kepentingan pribadi.





Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda:

“Sebaik-baik pemimpin kalian adalah yang kalian cintai dan mereka pun mencintai kalian, kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian.” (HR. Muslim)

Begitu pula dengan prinsip keseimbangan hidup. Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam tidak pernah melarang umatnya bekerja atau mencari rezeki, bahkan beliau mendorong untuk berusaha sungguh-sungguh.

Namun, beliau selalu mengingatkan agar dunia jangan membuat kita lupa pada akhirat. Dalam kesibukan modern yang menuntut materi, teladan ini adalah pengingat bahwa kesuksesan sejati bukan soal harta semata, tetapi juga soal keberkahan dan manfaat bagi sesama.

Dan soal ilmu, sabda beliau yang begitu populer tetap menjadi cahaya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah)

Kalimat ini seakan memberi dorongan abadi agar umat Islam terus belajar, berinovasi, dan menggunakan pengetahuan untuk membawa kebaikan, bukan kerusakan.

Maka, meski zaman berganti, nilai-nilai Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam tidak pernah usang. Justru di tengah derasnya arus perubahan, kita semakin membutuhkan tuntunan beliau, agar hati tetap bersih, pikiran tetap jernih, dan langkah tetap terarah menuju tujuan yang benar.

FUN FACT



Tahukah kamu? Sejak muda, Rasulullah Muhammad SAW sudah menunjukkan tanda-tanda kenabian yang luar biasa. Salah satunya adalah kisah awan yang selalu menaungi beliau saat bepergian di bawah terik matahari.

Peristiwa ini terjadi ketika beliau ikut pamannya, Abu Thalib, dalam perjalanan dagang ke Syam. Di tengah panas gurun yang menyengat, awan kecil itu setia mengikuti langkah beliau, memberikan naungan di mana pun beliau berada. Fenomena ini menarik perhatian seorang pendeta bernama Buhaira.

Setelah mengamati, ia yakin bahwa pemuda yang dinaungi awan itu adalah calon nabi terakhir.

Kisah ini menjadi bukti bahwa Allah menjaga hamba yang dicintainya sejak awal kehidupannya. Bagi kita, ini adalah pengingat bahwa, “meski tak dinaungi awan secara nyata, perlindungan Allah akan selalu menaungi orang-orang yang beriman dan bertakwa”. Dekatlah kepada-Nya, dan rasakan “naungan” itu dalam hidupmu setiap hari.



WAKAF MANDIRI GELAR RAPAT PERSIAPAN LAPORAN SEMESTERAN KE BWI

Wujud Komitmen Nazhir Taat Regulasi



Surabaya, 15 Juli 2025 Wakaf Mandiri menggelar rapat koordinasi internal pada Selasa (15/7) di Ruang Rapat Graha Yatim Mandiri di Lantai 7, dalam rangka untuk mempersiapkan laporan semesteran yang akan disampaikan kepada Badan Wakaf Indonesia (BWI).

Rapat ini dihadiri oleh Direktur Wakaf, bagian keuangan, bagian fundraising, serta bagian wakaf produktif. Agenda utama membahas penyusunan dan finalisasi laporan kinerja semester

tahun 2025, meliputi pengelolaan dana wakaf, pelaksanaan program, dan perkembangan aset wakaf produktif.

Direktur Wakaf Mandiri, Sugeng Riyadi, menegaskan bahwa laporan ini bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan wujud komitmen Wakaf Mandiri sebagai nazhir yang patuh regulasi sekaligus menjaga amanah para pewakif. “Laporan yang kami susun harus komprehensif, akuntabel, dan disampaikan tepat waktu. Ini adalah bentuk tanggung jawab kami kepada BWI, pewakif, dan seluruh penerima manfaat,” ujarnya.

Wakaf Mandiri menargetkan laporan semesteran tersebut mampu menunjukkan kinerja positif, sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan dan pemanfaatan aset wakaf yang amanah dan produktif.



WAKAF PRODUKTIF

Pada 12 Agustus 2025, Wakaf Mandiri bersama Yatim Mandiri Cabang Mojokerto resmi membuka Program Wakaf UMKM sebagai wujud implementasi wakaf produktif di daerah Mojokerto.

Program ini bertujuan memberdayakan pelaku usaha mikro dan kecil agar lebih mandiri secara ekonomi, sekaligus juga memperluas manfaat wakaf bagi masyarakat.

Acara pembukaan dihadiri oleh Wadir Nazhir Wakaf Mandiri, Kacab Yatim Mandiri Mojokerto, Direktur Tanam Berkah dan staff program. Dalam sambutannya, wakil direktur Wakaf Mandiri menyampaikan bahwa wakaf produktif menjadi salah satu solusi berkelanjutan untuk menggerakkan ekonomi umat.

Melalui program ini, modal usaha akan dikelola secara amanah dan hasilnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga mitra usaha UMKM. Dengan demikian, penerima manfaat tidak hanya memperoleh dukungan dana, tetapi juga bekal keterampilan agar mampu mengelola usaha secara berkelanjutan.

Harapannya, program ini dapat menjadi contoh nyata bahwa wakaf bukan hanya sebatas ibadah jariah, melainkan juga motor penggerak ekonomi yang memberikan dampak luas bagi kesejahteraan masyarakat.

Melalui langkah ini, Wakaf Mandiri berharap hadirnya Program Wakaf UMKM dapat menjadi inspirasi kebaikan yang terus bertumbuh di tengah masyarakat. Karena, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya." (HR. Ahmad)



"Sesama muslim seharusnya hidup
seperti layaknya saudara."
— Abu Bakar As-shidiq —





AKU RINDU MEREKA PADAHAL BELUM PERNAH BERTEMU

Bayangkan ada seseorang yang sangat mencintai dirimu, mendoakanmu, dan bahkan merindukanmu padahal kalian belum pernah saling berjumpa. Dialah Rasulullah Muhammad shalallahu ‘alaihi wasallam, manusia mulia yang cintanya melampaui batas waktu dan jarak.

Dalam sebuah hadis, beliau bersabda: “Sungguh, aku rindu bertemu dengan saudara-saudaraku.”

Para sahabat pun bertanya, “Bukankah kami ini saudara-saudaramu, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Kalian adalah sahabat-sahabatku. Adapun saudara-saudaraku adalah mereka yang beriman kepadaku, padahal belum pernah melihatku.” (HR. Muslim)

Itu artinya kita. Umat yang lahir ratusan tahun setelah beliau wafat, namun tetap berada dalam ikatan iman yang sama. Betapa luas kasih sayang beliau, hingga doa-doanya tak hanya teruntuk sahabat yang hidup di zamannya, tetapi juga untuk kita yang hidup di akhir zaman.

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam merindukan dan memikirkan keselamatan kita, cintanya terwujud dalam doa dan teladan hidupnya. Cara terbaik membalasnya adalah meneladani akhlaknya, menjaga shalat, memperbanyak shalawat, dan berpegang pada ajarannya itulah jawaban atas rindu beliau sejak berabad lalu.



MAGANG MAHASISWA ITICM

Program Studi Informatika Institut Teknologi Insan Cendekia Mandiri (ITICM) melaksanakan kegiatan magang mahasiswa di Lembaga Wakaf Infinity Hasanah. Kegiatan ini berlangsung mulai 20 Februari 2025 hingga 18 April 2025.

Dalam program ini, mahasiswa mendapat penugasan utama **“Pengembangan dan Pemeliharaan Website Lembaga Wakaf Infinity Hasanah”**, dengan fokus meningkatkan kualitas tampilan, informasi, dan interaktivitas website.



Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan Lembaga Wakaf Mandiri, seperti buka bersama pada bulan Ramadhan, menjaga booth wakaf di Lippo Plaza Sidoarjo, mengikuti rutinitas pagi Al-Matsurat, pelatihan media sosial dan website, hingga pembuatan majalah digital Wakaf Mandiri.

Melalui magang ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis di bidang website, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam kerja tim, manajemen acara, dan kegiatan sosial.

Kesempatan terlibat langsung dalam program dakwah dan wakaf menjadi pengalaman yang memperkaya wawasan dan menumbuhkan rasa kepedulian.



PERISTIWA TURUNNYA WAHYU PERTAMA

Di usia 40 tahun, Muhammad hidup sebagai sosok yang dikenal jujur, amanah, dan penuh kasih. Namun di balik itu, hatinya sering gelisah melihat kebobrokan masyarakat Mekah penyembahan berhala, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial. Untuk menenangkan hati dan mencari kebenaran, beliau sering menyendiri di Gua Hira, sebuah tempat sunyi di puncak Jabal Nur.

Malam itu, di bulan Ramadhan, Muhammad sedang tenggelam dalam perenungan. Udara dingin menyelimuti, langit bertabur bintang. Tiba-tiba, suasana hening itu pecah oleh kehadiran malaikat Jibril yang mendekat. Dengan suara yang tegas, Jibril berkata: "Iqra'" , "Bacalah!"

Muhammad terkejut. "Aku tidak bisa membaca," jawabnya. Namun Jibril kembali memeluknya erat, mengulang perintah itu. Hingga tiga kali, lalu malaikat membacakan:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5)

Tubuh beliau bergetar. Hatinya berdegup kencang. Muhammad pulang dalam keadaan cemas dan penuh tanda tanya, lalu berkata kepada Khadijah, "Selimuti aku... selimuti aku..."

Khadijah menenangkan suaminya dengan penuh kasih, meyakinkan bahwa Allah tidak akan menelantarkannya. Peristiwa itu menjadi awal dari sebuah misi besar menyampaikan risalah Allah kepada seluruh umat manusia.

Sejak malam itu, sejarah dunia berubah selamanya. Sebuah cahaya wahyu telah menyinari kegelapan zaman.

Ruang Membaca

“Cahaya dari Makkah”

Di tanah tandus yang sunyi,
lahirlah engkau, wahai kekasih Ilahi,
dengan cahaya yang menembus langit,
membelah gelap zaman jahiliyah yang pekat.

Engkau datang bukan membawa pedang,
tetapi rahmat yang memeluk seluruh alam,
kata-katamu menyejukkan hati yang gersang,
akhlakmu menuntun jiwa yang tersesat pulang.

Ya Rasulallah...
sholawat dan salam terukir di bibir kami,
setiap detik adalah kerinduan,
setiap sujud adalah doa agar kelak bertemu.

Maulidmu adalah tanda cinta,
bukan sekadar mengenang kelahiran,
tapi menghidupkan ajaran,
dan meneladani setiap langkah yang kau ajarkan.

Di hati kami,
namamu akan selalu bersinar,
menjadi cahaya penunjuk arah,
hingga kita berjumpa di telaga kasihmu,
dengan senyum dan syafaatmu yang tiada tara.

Karya: Phirgeen

Mau karya puisimu diterbitkan di majalah digital kami selanjutnya?
Buruan kirim puisimu sekarang juga!



wakaf@yatimmandiri.org



0895-3392-10161



Tema Edisi Selanjutnya : Sumpah Pemuda



Batas Pengumpulan : 17 Oktober 2025

Terbuka untuk umum

Kami tunggu karya terbaikmu!



Wakaf Mandiri

Layanan PPOB

Unit produktif berkah bersama (PBB)

Adalah sebuah usaha multi payment online yang merupakan optimalisasi wakaf produktif.



Mudahkan Pembayaran Tagihan & Majukan Inklusi Keuangan.



081249726800

www.wakafmandiri.org